

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 5 tahun 2008 ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau kawasan kota dapat berada dimana saja dan berupa apa saja. Ada empat jenis ruang terbuka hijau di Indonesia yang diatur menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 5 tahun 2008, yaitu ruang terbuka berdasarkan kepemilikan, struktur, fungsi, dan fisik. Ruang terbuka hijau berdasarkan kepemilikan dibagi menjadi dua, yaitu ruang terbuka hijau privat dan ruang terbuka publik. Ruang terbuka hijau berdasarkan struktur dibagi menjadi dua, yaitu ruang terbuka hijau ekologis dan ruang terbuka hijau planologis. Ruang terbuka hijau berdasarkan fungsi dibagi menjadi empat, yaitu ruang terbuka ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Ruang terbuka hijau berdasarkan fisik dibagi menjadi dua yaitu ruang terbuka alami dan ruang terbuka hijau non-alami.

Menurut Woolley (2003), ruang terbuka memiliki empat fungsi, yaitu fungsi sosial, fungsi kesehatan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan. Fungsi sosial yang dimaksud seperti berlangsungnya kegiatan yang mengakibatkan adanya interaksi satu sama lainnya. Fungsi kesehatan seperti sebagai tempat untuk berolahraga dan sebagainya. Fungsi ekonomi seperti meningkatnya nilai properti dan bertambahnya lapangan pekerjaan. Fungsi lingkungan seperti untuk meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjadi daerah resapan bagi kawasan sekitarnya.

Perancangan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan perlu memperhatikan fungsi ruang terbuka itu sendiri, untuk itu fungsi ruang terbuka harus berdasarkan pada kebutuhan penggunaannya. Menurut Marcus et al (1990), ada dua jenis kebutuhan pada ruang terbuka hijau, yaitu *need for natural setting*, dan *need for*

human contact. *Need for natural setting* diartikan sebagai kebutuhan pengguna untuk merasakan keadaan alam agar pengguna dapat relaksasi dan beristirahat. *Need for a human contact* merupakan kebutuhan interaksi pengguna sebagai manusia dengan sesamanya baik secara langsung ataupun tidak. Sedangkan menurut Carr et al (1992) ada lima kebutuhan mendasar yang dicari penggunanya di ruang terbuka, yaitu *comfort*, *relaxation*, *passive engagement*, *active engagement*, dan *discovery*.

Perancangan ruang terbuka kawasan perkotaan perlu memperhatikan dua hal. Pertama, hal yang terkait lokasi ruang terbuka. Menurut Jacobs & Appleyard (1987), ada lima standar yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi untuk ruang terbuka hijau, yaitu jalan yang ramah dan lingkungan yang layak huni, adanya perkembangan kepadatan penduduk dan bertambahnya intensitas penggunaan lahan, terdapat kegiatan yang terintegrasi seperti tempat tinggal, bekerja, dan berbelanja, adanya lingkungan yang tercipta menjadi sebuah ruang terbuka dari bangunan-bangunan yang ada, adanya bangunan yang berbeda dengan bangunan-bangunan kompleks.

Kedua, hal terkait kriteria desain ruang terbuka. Menurut Carmona et al (2003), ada tujuh kriteria desain ruang terbuka hijau kawasan kota, yaitu *character*, *continuity and enclosure*, *quality of the public realm*, *ease of movement*, *legibility*, *adaptability*, dan *diversity*. *Character* merupakan panduan untuk mengetahui identitasnya sendiri. *Continuity and enclosure* berarti adanya perbedaan yang jelas pada area umum dan pribadi. *Quality of the public realm* adalah tempat yang menarik pada area luar. *Ease of movement* adalah tempat yang dapat dicapai dengan mudah. *Legibility* berarti tempat tersebut mudah dipahami. *Adaptability* adalah tempat tersebut mampu beradaptasi. *Diversity* yang dimaksud adalah tempat tersebut memiliki banyak ragam dan pilihan.

Melalui semua itu maka diharapkan perancangan ruang terbuka yang memenuhi aspek lokasi ruang terbuka dan kriteria desain ruang terbuka dapat memenuhi semua fungsi-fungsi ruang terbuka hijau. Melalui observasi awal di Taman Waduk Pluit dan Taman Menteng, dihari kerja, pada pagi hari hingga sore hari, ruang terbuka hijau masih sepi pengunjung dan hanya beberapa pengunjung

yang datang untuk duduk-duduk dan tidak melakukan aktivitas fisik, sedangkan pada akhir minggu hanya pada pagi hari dan sore hari taman digunakan untuk berlari, bersepeda, bermain, dan untuk kegiatan fisik lainnya.

Taman Menteng, memiliki fasilitas berupa peralatan *outdoor gymnasium*, *jogging track*, bangku taman, kamar mandi dll. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut untuk memenuhi semua fungsi, dan Taman Menteng sudah memenuhi fungsi-fungsinya, hanya saja belum di ketahui sejauh mana Taman Menteng memenuhi fungsi-fungsinya. Taman Waduk Pluit masih belum memenuhi fungsi secara ekonomi, dikarenakan belum banyak membantu dalam lapangan kerja. Hal itu dilihat dari tidak adanya tenaga kerja dari dinas taman, dinas kebersihan atau keamanan pada saat dilakukan survei. Secara keseluruhan pada kedua ruang terbuka hijau yang disurvei, masih belum memenuhi fungsinya secara keseluruhan.

Oleh karena itu penulis ingin mengangkat topik Perancangan *Menteng Park*, Bintaro berdasarkan evaluasi desain dan fungsi ruang terbuka hijau Taman Waduk Pluit dan Taman Menteng, agar desain ruang terbuka hijau dikemudian hari dapat memenuhi semua fungsi ruang terbuka hijau.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa kriteria desain dan fungsi ruang terbuka hijau?
- 2) Bagaimana desain ruang terbuka hijau dan fungsi ruang terbuka hijau pada studi kasus?
- 3) Bagaimana desain ruang terbuka hijau yang memenuhi semua fungsi ruang terbuka hijau?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendapatkan kriteria desain dan fungsi ruang terbuka hijau.
- 2) Mengetahui penerapan fungsi ruang terbuka hijau pada desain ruang terbuka hijau yang sudah ada.
- 3) Mengetahui desain yang memenuhi fungsi ruang terbuka hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Mendapatkan pemahaman desain dan fungsi ruang terbuka hijau.
- 2) Mendapatkan evaluasi ruang terbuka hijau pada studi kasus.

- 3) Menghasilkan desain ruang terbuka hijau yang memenuhi semua fungsi dan dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk mendesain ruang terbuka hijau dikemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I - Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang muncul, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian.

Bab II - Kajian Teori Fungsi dan Desain Ruang Terbuka Hijau

Bab ini membahas definisi ruang terbuka hijau, fungsi ruang terbuka hijau, lokasi ruang terbuka dan desain ruang terbuka hijau yang baik.

Bab III - Evaluasi Desain dan Fungsi Taman Waduk Pluit dan Taman Menteng

Bab ini membahas bagaimana menentukan objek penelitian, cara pengumpulan data dan bagaimana teori pada Bab II diterapkan pada studi kasus.

Bab IV - Proses Perancangan *Menteng Park*

Bab ini membahas usulan tapak, analisis pada tapak perancangan, metode perancangan, proses perancangan dengan dua opsi alternatif desain.

Bab V - Hasil Perancangan *Menteng Park*

Bab ini membahas proses desain dari hasil evaluasi proses perancangan pada Bab IV.

Bab VI - Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian, dimana terdapat kriteria desain dan fungsi ruang terbuka hijau, hasil evaluasi Taman Waduk Pluit dan Taman Menteng dan desain yang memenuhi fungsi ruang terbuka hijau.